**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Penelitian**

Banyak orang menganggap bahwa jika sebuah band memiliki lirik lagu yang kritis, maka band tersebut dianggap sebagai anti-pemerintahan atau sangat membenci sistem otoritas. Namun, dalam praktiknya, beberapa band dengan lirik kritis tidak selalu konsisten dalam pendiriannya dan kadang-kadang berubah arah. Fenomena ini sering menjadi pemicu terjadinya gerakan sosial. Beberapa orang dan musisi percaya bahwa, seberapa idealis pun Anda, jika terus memegang teguh idealisme tersebut, Anda mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mencari penghidupan. Dalam arti lain, ideologi yang dipercayai oleh beberapa orang tidak selalu menghasilkan kekayaan, karena seringkali terhalangi oleh batasan-batasan dan pemikiran idealis yang cenderung memilih-peilih dalam pekerjaan atau bidang lainnya.

Gerakan sosial dalam dunia musik telah memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial. Sejarah mencatat bahwa dalam dekade terakhir, dunia musik telah melahirkan musisi-musisi yang tidak hanya menghasilkan alunan nada atau ritme lagu, tetapi juga menggunakan bahasa universal yang mampu beroperasi dalam dialektika sosial. Musik telah menjadi media untuk menyampaikan pesan pemberontakan dan perlawanan di tengah-tengah realitas masyarakat yang penuh dengan ketidaksetaraan.

Melalui lirik-lirik dan melodi mereka, musisi-musisi ini telah menggambarkan berbagai isu sosial dan politik yang memengaruhi masyarakat. Mereka menggunakan musik sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan, merayakan keragaman dan

memperjuangkan hak asasi manusia. Musik menjadi alat komunikasi yang kuat, menghubungkan orang dari berbagai latar belakang dan budaya dalam perjuangan bersama.

Dalam konteks ini, musik bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan perubahan sosial dan kesadaran masyarakat. Musisi-musisi telah menjadi suara bagi mereka yang tidak memiliki suara, menginspirasi perubahan, dan memperkuat gerakan sosial. Lirik lagu dapat berbicara dengan realitas sosial secara dialektis, sambil juga menjadi inti dari bahasa simbolik yang memiliki makna estetis. Selain itu, lirik lagu bisa berfungsi sebagai bahasa yang sederhana untuk membantu kita memahami realitas itu sendiri.

Lirik lagu "sistem paling baik hanyalah soundsystem" merupakan sebuah metafora yang dinyanyikan oleh band Brigade, dan dapat diinterpretasikan dengan beragam makna oleh pendengarnya. Namun, dalam konteks realitasnya, lirik lagu ini sering kali diartikan oleh mereka yang terdampak oleh kebijakan pemerintah, seperti penggusuran sepihak atau tindakan represif yang muncul akibat ketidakmampuan sistem pemerintahan untuk berkomunikasi dengan baik dengan rakyatnya.

Lirik tersebut mungkin mencerminkan pandangan bahwa dalam situasi di mana sistem pemerintahan gagal berfungsi dengan baik, musik dan budaya bisa menjadi sumber penghiburan dan penghubung bagi mereka yang terkena dampak. Musik bisa menjadi cara untuk menyuarakan ketidakpuasan terhadap sistem yang ada, sambil memberikan dukungan moral kepada mereka yang merasakan dampak negatifnya. Ini adalah contoh bagaimana musik dapat menjadi medium untuk mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap pemerintahan yang dianggap kurang efektif atau tidak adil, serta memberikan semangat kepada mereka yang berjuang melawan ketidakadilan tersebut.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku simbolik dari kelompok band Brigade Crow dengan lagu "Sistem Paling Baik Hanyalah Soundsystem," yang merupakan representasi dari gerakan sosial di mana lirik lagu ini seringkali mewakili orang-orang yang merasa mendapatkan perlakuan tidak adil akibat tindakan sistem pemerintahan di Indonesia.

Penelitian ini akan membantu kita memahami bagaimana musik, khususnya lagu dari Brigade Crow, dapat menjadi media ekspresi dan pemprotesan terhadap ketidakadilan sosial dan politik dalam masyarakat. Melalui analisis terhadap lirik, musik, dan respon pendengar, kita dapat menggali lebih dalam makna dan dampak dari lagu ini dalam konteks gerakan sosial di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana seni dan musik dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, menggerakkan perubahan sosial, dan memberikan suara kepada mereka yang merasa terpinggirkan atau tidak diwakili dalam sistem pemerintahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana musik dapat berperan sebagai bahasa simbolik dalam konteks gerakan sosial di Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti terfokus untuk menganalisis teks dari lirik lagu “Sistem Paling baik hanyalah Soundsystem” untuk mengetahui makna yang direpresentasikan, Discourse practice, dan social cultural practice yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **REPRESENTASI GERAKAN SOSIAL POLITIK PADA LAGU “*SISTEM PALING BAIK HANYALAH SOUNDSYSTEM BAND BRIGADE OF CROW*”**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Disini peneliti mengangkat masalah yang dilihat dari latar belakang ***point***atas. Peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut; Bagaimana Representasi Gerakan Sosial Politik pada lagu *Sistem Paling Baik, Hanyalah Soundsystem* band *Brigade of crow.*

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sebuah lagu bisa merepresentasikan makna gerakan sosial politik pada lirik lagu *Brigade of crow* yang berjudul *“Sistem paling baik Hanyalah soundsystem”.*
2. Bagaimana discourse pratice (Mikrostuktural) pada lirik lagu *Brigade of Crow* yang berjudul *“Sistem paling Baik, Hanyalah Soundsystem”.*
3. Bagaimana pengaruh *Social Cultural Practice* pada lirik lagu *Brigade Of Crow* yang berjudul *“Sistem paling baik Hanyalah soundsystem”* pada pendengar.
	* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
			1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sebuah lagu bisa merepresentasikan makna gerakan sosial politik pada lirik lagu *Brigade of crow* yang berjudul *“Sistem paling baik Hanyalah soundsystem”.*
2. Mengetahui discourse pratice (Mikrostuktural) pada lirik lagu *Brigade of Crow* yang berjudul *“Sistem paling Baik, Hanyalah Soundsystem”*
3. Mengetahui pengaruh *Social Cultural Practice* pada lirik lagu *Brigade Of Crow* yang berjudul *“Sistem paling baik Hanyalah soundsystem”* pada pendengar.
	* + 1. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, diataranya:

1. Secara Teoritis

Peneliati berharap bahwa penelitian ini akan berguna dan memberikan kontribusi atas kajian ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan metedologi kualitatif tentang analisis wacana dengan menggunakan pendekatan Norman Fairclough. Pendekatan analisis wacana yang pada hakikatnya diciptakan untuk menelaah pemberitaan pada suatu media, pada perkembangannya bisa juga digunakan untuk meneliti wacana-wacana di luar pemberitaan media. Selama yang menjadi objek kajiannya adalah sebuah wacana, maka pendekatan analisis wacana bisa di gunakan. Seperti halnya penelitian ini yang menelaah lirik lagu sebagai objek kajiannya.

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi khal layak mengenai musik, sebagai media untuk menyampaikan pesan. Juga dapat menjadi referensi bagi setiap orang yang meneliti hal serupa.